

**STUDI KOMPARASI ANTARA PENGGUNAAN
MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* DAN *THINK PAIR
SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS
(Studi Kelas IV SDN Pilangbango Madiun)**

Arni Gemilang Harsanti

glitter.harshanti@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Madiun

Abstract: This research is a quantitative research that aims to know the difference between the use of model Numbered Head Together and Think Pair Share on student learning outcomes subjects IPS Class four SDN Pilangbango District Kartoharjo Madiun City. Determination of the sample in this study using a saturated sample of 44 fourth graders A and fourth grade students B SDN Pilangbango District Kartoharjo Madiun City. Collecting data using the test. In analyzing the data used statistical methods with the formula t-test. Numbered Head Together Model is learning to use numbers to make the learning process aims to help students develop students' thinking skills to think critically, creatively, and be able to master the learning well. While the Think Pair Share model is an instructional model that involves two students who were in discussions, in order to interact with fellow seatmate for learning it can be well understood. Data were collected by the test. Data used test is the result of good post test experimental class students Numbered Head Together and Think Pair Share class experiment to determine the learning model used there is a difference or not the results of social studies grade four SDN Pilangbango. Analysis of the data in this study using a t-test formula. Through analysis of the t-test is obtained: $t = 2.16 > t_{table} = 1,887$ so it can be concluded there is a difference between the use of the model Numbered Head Together and Think Pair Share the learning outcomes of the fourth grade at Pilangbango Kartoharjo District of the City of Madiun.

Keywords: learning outcomes, social studies, learning model numbered head together, learning model think pair share.

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan model *Numbered Head Together* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas IV SDN Pilangbango Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Penentuan sampel di dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu 44 siswa kelas IVA dan siswa kelas IVB SDN Pilangbango Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Pengumpulan data menggunakan tes. Dalam menganalisis data digunakan metode statistik dengan rumus Uji-t. Model *Numbered Head Together* merupakan pembelajaran yang menggunakan nomer dalam melakukan proses pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan siswa berpikir berpikir kritis, kreatif, dan dapat menguasai pembelajaran dengan baik. Model *Think Pair Share*

merupakan model pembelajaran yang melibatkan 2 siswa yang saling berdiskusi, tujuannya untuk berinteraksi sesama teman sebangku agar pembelajaran itu dapat dipahami dengan baik. Pengambilan data dilakukan dengan tes. Data tes yang digunakan merupakan hasil post test siswa baik kelas eksperimen *Numbered Head Together* maupun kelas eksperimen *Think Pair Share* untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan ada perbedaan atau tidak terhadap hasil siswa mata pelajaran IPS kelas IV SDN Pilangbango. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Uji-t. Melalui analisis Uji-t diperoleh: $t_{hitung} = 2,16 > t_{tabel} = 1,887$ sehingga dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan antara penggunaan model *Numbered Head Together* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Pilangbango Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, model pembelajaran *numbered head together*, model pembelajaran *think pair share*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran yang membahas tentang manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan sosial (Gunawan 2013: 18). Siswa juga dapat membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, saling membantu masyarakat, kerjasama, dan gotong royong.

Hasil belajar mata pelajaran IPS yang tidak sesuai harapan juga terjadi pada siswa kelas IV di SDN Pilangbango. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 April 2016 pada Bapak Suhadi S.Pd selaku guru IPS, telah didapat informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV sebagian besar belum tuntas, khususnya pokok bahasan Masalah Sosial di Lingkungan Setempat. Nilai yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran ternyata masih ada yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Hal tersebut disebabkan karena para guru menyajikan IPS dengan kaku dan cenderung membosankan.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu Model *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS), model ini digunakan untuk membandingkan keefektifan kedua model tersebut terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

KAJIAN PUSTAKA

Model Numbered Head Together

Pengertian Model Numbered Head Together

Menurut Spencer Kagan (dalam Fathurrohman, 2015: 82) mendefinisikan bahwa *Numbered Head Together* merupakan tipe model yang memberikan kesempatan pada

siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Adapun ciri-ciri model *Numbered Heads Together* menurut Saprijono (dalam Priansa, 2015: 260) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kelompok kecil.
- 2) Anggota kelompok diberi nomor sesuai dengan jumlah anggota.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- 4) Setiap kelompok harus menjawab pertanyaan dari guru.
- 5) Guru meminta setiap kelompok harus berdiskusi dengan temannya.
- 6) Guru memanggil siswa yang bernomor sama.
- 7) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab secara bergantian

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* adalah pembelajaran yang menekankan terhadap pola interaksi siswa dalam membagikan ide-ide dan menemukan jawaban yang tepat secara berkelompok.

Keunggulan dan Keterbatasan Model Numbered Head Together

Menurut Priansa (2015: 261) keunggulan model *Numbered Heads Together* yaitu:

- 1) Setiap peserta didik menjadi siap semua.
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.
- 4) Tidak ada peserta didik yang mendominasi setiap kelompok.

Sedangkan keterbatasan model *Numbered Heads Together* yaitu:

- 1) Kemungkinan nomor dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil guru

Model Think Pair Share

Pengertian Model Think Pair Share

Menurut Iru dan Arihi (2012: 60) Model *Think Pair Share* merupakan jenis kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Dengan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Di asumsikan bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan .

Menurut Iru dan Arihi (2012: 60-61) langkah-langkah model *Think Pair Share* yaitu sebagai berikut :

- 1) Berpikir(*thinking*)

Guru menyajikan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

- 2) Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan sikap apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban.

3) Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta siswa untuk berpasang-pasangan berbeda dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Keunggulan dan Keterbatasan Model Think Pair Share

Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 62) Kelebihan Model *Think Pair Share* yaitu sebagai berikut:

- 1) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompok.
- 2) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- 3) Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kekurangan Model *Think Pair Share* yaitu sebagai berikut:

- 1) Sangat memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru.
- 2) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitori
- 3) Menggantungkan pada pasangan.

Pengertian Belajar

Menurut Gagne (dalam Susanto, 2013: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Tujuan Pembelajaran IPS

Kemudian menurut Gunawan (2013: 50-51) pembelajaran IPS bertujuan untuk:

- 1) Membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri.
- 2) Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.
- 3) Menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.
- 4) Mempunyai nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2014: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik internal dan eksternal. Secara terperinci uraian faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya yaitu kecerdasan, minat dll.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 2). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari perbandingan antara model pembelajaran yang satu dengan yang satunya dengan pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang terkendalikan.

HASIL

Data Hasil Belajar Siswa Kelas *Numbered Heads Together*

Kelas *Numbered Heads Together* dalam penelitian ini adalah kelas IV B SDN Pilangbango tahun pelajaran 2015/2016. Berikut ini disajikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas *Numbered Heads Together*.

Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas *Numbered Heads Together*

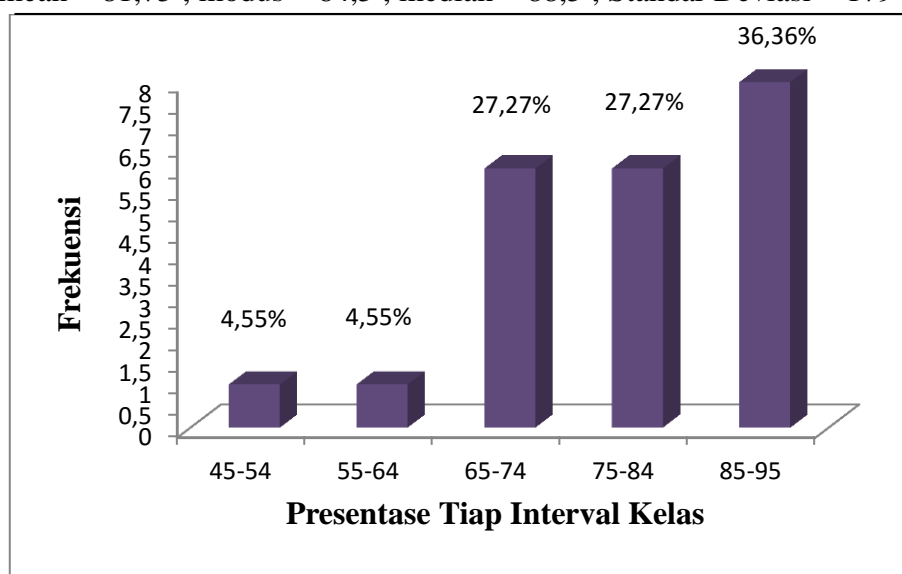
No	Nama Siswa	KKM	Nilai Akhir
1	Andreas	70	90
2	Fira Dwi	70	70
3	David	70	45
4	Maulananda	70	90
5	Adinda	70	75
6	Niam	70	80
7	Anggita	70	80
8	Adhelia	70	80
9	Bagas	70	60
10	Jalu	70	70
11	Desi Nur	70	65
12	Desy Diah	70	85
13	Fabian	70	85
14	Fanni Amalia D	70	95
15	Irfan S	70	75
16	Nur Firman	70	85
17	Rinanti	70	65
18	Tio Rizal	70	70
19	Zaza Novelia S	70	85
20	Dida Yoga	70	90
21	Luki	70	70
22	Rifi Revangga	70	75

Dalam pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* kegiatan awal dimulai dengan pengenalan, setelah itu siswa diberi pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti, siswa dibentuk sesuai dengan kelompok, siswa juga harus mempunyai buku paket sendiri-sendiri, setiap kelompok harus dapat memecahkan masalah dan kelompoknya harus tahu, terakhir kesimpulan. Dengan diadakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa merespon baik dan antusias dalam pembelajaran, hasil belajar siswa semakin meningkat dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Untuk menguji hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV digunakan tes. Tes hasil belajar tersebut terdiri dari 20 soal tentang mata pelajaran IPS yang sudah dipelajari oleh siswa. Penilaian tes dengan cara memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Pemberian nilai total dari hasil mengerjakan tes adalah:

$$\text{Nilai} = \text{skor total} \times 5$$

Adapun analisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari kelas *Numbered Heads Together* yaitu: nilai tes tertinggi siswa adalah 95, nilai terendah siswa adalah 45, mean = 81,75 ; modus = 84,5 ; median = 88,5 ; Standar Deviasi = 179



Kualifikasi Hasil Belajar Kelas *Numbered Heads Together*

Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas *Numbered Heads Together* untuk interval 45-54 sebanyak 1 siswa (4,55%), interval 55-64 sebanyak 1 siswa (4,55%), interval 65-74 sebanyak 6 siswa (27,27%), interval 75-84 sebanyak 6 siswa (27,27%), dan pada interval 85-95 sebanyak 8 siswa (36,36%).

Dapat disimpulkan nilai hasil belajar siswa yang tertinggi pada kelas *Numbered Heads Together* sebesar 95 dan nilai terendah adalah 45. Nilai tersebut diperoleh siswa setelah mempelajari materi pelajaran, dimana dalam pembelajaran tersebut digunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa yang tuntas belajar dengan KKM 70 sejumlah 19 siswa dan yang belum tuntas sejumlah 3 siswa.

Data Hasil Belajar Siswa Kelas *Think Pair Share*

Kelas *Think Pair Share* dalam penelitian ini adalah kelas IVA SDN Pilangbango tahun pelajaran 2015/2016. Berikut ini disajikan daftar nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas *Think Pair Share*:

Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas *Think Pair Share*

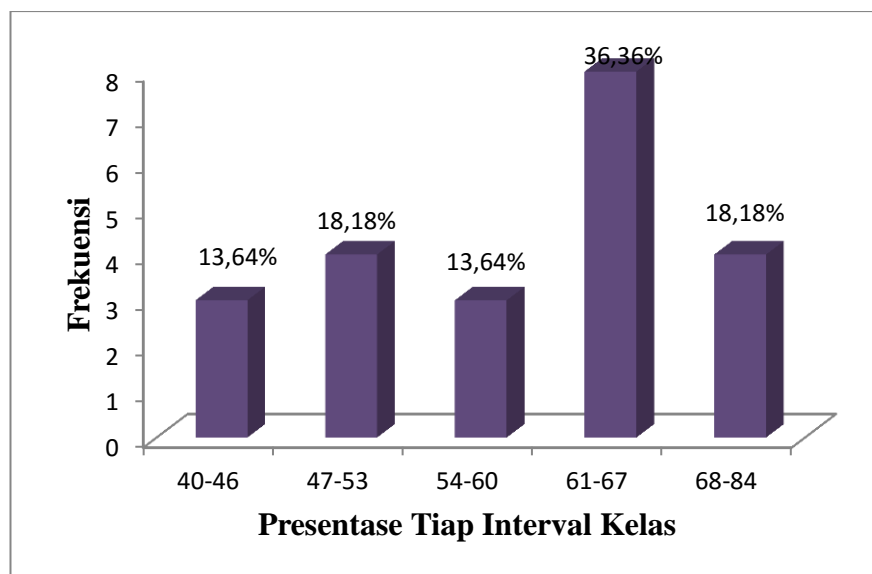
No	Nama Siswa	KKM	Nilai Akhir
1	Dwi Yuli	70	45
2	M Taufik	70	40
3	Ari Pawestri	70	70
4	Ari Santoso	70	55
5	Ari Nugrho	70	50
6	Aril Eka Saputra	70	60
7	Alifio Putra Adi	70	70
8	Aril Eka Saputra	70	60
9	Anthika	70	65
10	Dwi Tanti Maya Diva	70	65
11	Elina	70	70
12	Putra	70	50
13	Reynata	70	60
14	Soleh	70	40
15	Tatika Sitha S. P	70	65
16	Zaenal	70	75
17	Aldi Niki Wijaya	70	75
18	Ersya Dela Sagita	70	80
19	Kevin	70	55
20	Abas	70	60
21	Icha Ramadhani D. P	70	65
22	Lutfi	70	80

Dalam pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share*, kegiatan awal dimulai dengan pengenalan, setelah itu siswa diberi pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti, siswa harus berfikir sendiri, kemudian berpasangan, dan berbagi informasi (*sharring*) dengan teman sebangku tentang jawaban yang diberikan guru. Dengan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa merespon dengan baik dalam pembelajaran, namun hasil belajar siswa kurang meningkat dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Untuk menguji hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV menggunakan tes. Tes hasil belajar terdiri dari 20 soal tentang mata pelajaran IPS yang sudah dipelajari oleh siswa. Penilaian tes dengan cara memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Pemberian nilai total dari hasil mengerjakan tes adalah:

$$\text{Nilai} = \text{skor total} \times 5$$

Adapun analisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas *Think Pair Share* yaitu : nilai tes tertinggi siswa adalah 80, nilai terendah siswa adalah 40, mean = 60, modus = 63,3, median = 65,5 Standar Deviasi = 95,1.



Kualifikasi Hasil Belajar Kelas *Think Pair Share*

Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas *Think Pair Share* untuk interval 40-46 sebanyak 3 siswa (13,64%), interval 47-53 sebanyak 4 siswa (18,18%), interval 54-60 sebanyak 3 siswa (13,64%), interval 61-67 sebanyak 8 siswa (36,36%), dan pada interval 68-84 sebanyak 4 siswa (18,18%).

Dapat disimpulkan nilai hasil belajar siswa yang tertinggi pada kelas *Think Pair Share* sebesar 80 dan nilai terendah adalah 40. Nilai tersebut diperoleh siswa setelah mempelajari materi pelajaran, dimana dalam pembelajaran tersebut digunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Siswa yang tuntas belajar dengan KKM 70 sejumlah 7 siswa dan yang belum tuntas sejumlah 15 siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian ditemukan bahwa ada perbedaan penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD N Pilangbango. Penggunaan model *Numbered Heads Together* menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada penggunaan model *Think Pair Share*. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa dalam belajar yaitu siswa lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kegiatan pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* menuntut siswa untuk lebih memahami konsep yang diajarkan, saling membantu teman, menuntut siswa untuk lebih mandiri dan dewasa, sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang maksimal karena model *Numbered Heads Together* menghadapkan siswa secara langsung pada materi yang ada di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran dengan menggunakan

model *Numbered Heads Together*, siswa akan belajar secara berkelompok dan saling berinteraksi dengan teman sehingga dapat mencapai ketuntasan dalam belajar. Kemudian siswa diberi nomer untuk didiskusikan dengan teman. Setelah selesai siswa menyajikan hasil diskusinya di depan kelas dan mereview semua yang telah mereka pelajari.

Sedangkan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* merupakan model yang digunakan untuk merespon siswa menyelesaikan soal dengan menukarkan dengan teman sebangku. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* meliputi beberapa tahap yaitu (1) Berpikir, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan tentang pelajaran. (2) Berpasangan, guru meminta siswa untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. (3) Berbagi, langkah akhir guru memnta siswa berpasangan dan mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* sangat menyenangkan, dan menantang bagi siswa karena siswa dihadapkan secara langsung pada materi yang dibahas dan harus diselesaikan tugas secara berkelompok, sehingga siswa bisa belajar dengan teman-teman dan bisa memecahkan masalah. Berbeda dengan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Pembelajaran dengan menggunakan model tersebut memang benar membuat siswa mejadi lebih kreatif, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa belum bisa untuk berdiskusi secara bagus dan membuat teman semangat dalam belajar. Sehingga guru masih berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya kepada guru sehingga berpengaruh pada hasil belajar.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah hasil belajar yang ada di SDN Pilangbango Kota Madiun. Dimana kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran IPS akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 April 2016, mengemukakan bahwa pembelajaran lebih ditekankan pada hafalan sehingga siswa mudah lupa dan guru masih berperan aktif seperti yang ada dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Selain itu, guru mata pelajaran IPS juga mengemukakan bahwa dalam pembelajaran seringkali menggunakan metode ceramah dikarenakan keterbatasan waktu. Hal tersebut berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Hai ini didukung oleh temuan dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2016 di SDN Pilangbango Kota Madiun.

Temuan pertama yaitu keaktifan dan motivasi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Hal ini terbukti ketika

siswa kelas IV A diajarkan dengan model *Numbered Head Together* lebih antusias dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa kelas IV B yang diajarkan dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Hal ini terbukti ketika kelas IV A lebih antusias dalam pembelajaran dibandingkan dengan kelas IV B, dikarenakan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bisa sepenuhnya dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Keadaan seperti ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Penemuan di atas sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa proses pembelajaran melibatkan dua subyek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

Temuan kedua yaitu terdapat perbedaan pada nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV A yang diajarkan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dengan kelas IV B yang diajarkan dengan model *Think Pair Share*. Hal ini didukung oleh pernyataan guru IPS SDN Pilangbango dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2016 yang mengemukakan bahwa model *Numbered Head Together* lebih efektif dibandingkan dengan model *Think Pair Share*.

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa $T_{hitung} 2,16 > T_{tabel} 1,887$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penggunaan model *Numbered Head Together* dan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal tersebut semakin diperkuat dengan hasil belajar yang ditemukan pada kelas IV A dan kelas IV B, yang terlihat pada tabel 4.1 bahwa hasil belajar siswa pada kelas IV A yang menerapkan metode *Think Pair Share* memiliki nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45 dengan nilai rata-rata sebesar 81,75. Sedangkan pada kelas IV B yang diajarkan dengan menggunakan model *Think Pair Share* dapat dilihat pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa memiliki nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata 60 ini menunjukkan hasil belajar pada kelas IV A yang menerapkan model *Numbered Heads Together* lebih efektif dari pada *Think Pair Share*.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa/faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi fisik dan psikis. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Pengajaran yang diciptakan membutuhkan perencanaan yang matang, sesuai alokasi waktu, dll.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Dita, Haryono, dan Nanik. (2013) penggunaan metode NHT lebih baik dari pada TPS. Maka semakin memeperjelas dan menguatkan bahwa penggunaan metode *Numbered Heads Together* akan lebih meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar, hal ini dikarenakan metode *Numbered Heads Together* yang diterapkan pada kelas IV B, siswa belajar tidak hanya

mendengarkan materi dari guru melainkan menemukan konsep sendiri sehingga siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penggunaan model *Numbered Headt Together* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar siswa yang dihasilkan dalam pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* lebih baik dari pada dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Hal tersebut terbukti dengan beberapa temuan yang ditemukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dari SDN Pilangbangoo, maka dapat disimpulkan bahwa “Ada perbedaan penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Pilangbango”. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji-*t* yaitu $t_{hitung} = 2,16$ dan nilai $t_{tabel} = 1,887$. Sehingga $t_{hitung} > t_{(tabel)}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah ada, berikut ini disampaikan beberapa saran:

Bagi Kepala Sekolah SDN Pilangbango

Kepala Sekolah SDN 01 Pilangbango agar selalu memperhatikan kinerja para guru SDN 01 Pilangbango, baik secara kelompok maupun secara individu untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Think Pair Share* dapat membuat siswa lebih aktif dan berfikir kritis oleh karena itu Kepala Sekolah hendaknya mengadakan sosialisasi tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Think Pair Share* kepada para guru agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Bagi Guru

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Think Pair Share* dapat menjadi salah satu cara yang digunakan guru dalam mengemas proses pembelajaran dengan membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis dengan materi yang berbeda, variabel yang berbeda dan ruang lingkup yang luas lagi sehingga dapat berdampak baik pada peningkatan kompetensi siswa dalam dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, R. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Iru, L & Arihi, L. O. S. 2012. *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Bantul DIY: Multi Presindo.
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena.
- Priansa, D. J. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Wardani, D. K., Haryono, H., & Nurhayati, N. D. (2013). Studi Komparasi Pembelajaran Kimia Menggunakan Metode Kooperatif TPS Dan NHT Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X Semester Genap SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(4): 58-65.